



Kinerja Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Inti Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

The Performance of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Learning at Olaya Inti Elementary School, Parigi District, Parigi Moutong Regency

Yoan Abdullah

Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah

*Corresponding Author: E-mail: yoanabdullah@gmail.com

ARTICLE INFO

Manuscript Received: 11 Nov, 2024

Revised: 05 Jan, 2024

Accepted: 15 Feb, 2025

Date of Publication: 28 Feb, 2025

Volume: 4

Issue: 1

DOI: 10.56338/jemil.v4i1.7303

KATA KUNCI

Kinerja Guru PAI;
Meningkatkan; Mutu
Pembelajaran

Islamic Education Teachers' Performance; Improving; Learning Quality

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, karena tidak hanya bertanggung jawab mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengarahkan, membimbing, dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Perannya dalam proses pembelajaran sangat menentukan, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan, namun posisi strategis guru menjadikan keberadaannya tidak dapat diabaikan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang sukses, guru PAI dituntut untuk membekali diri dengan berbagai kemampuan dan sikap profesional yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang bertujuan mengkaji implementasi kinerja guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Inti, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, studi dokumentasi, studi historis, observasi data, serta analisis data kualitatif yang diperkuat dengan triangulasi sumber informasi, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang memahami dan menjalankan tugasnya dengan baik tercermin dari sejumlah kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan zikir sebelum pembelajaran, praktik wudu dan salat, serta pelaksanaan zikir dan salat dhuha bersama setiap Jumat. Di bulan Ramadhan, guru PAI juga mengoordinasikan penerimaan dan penyaluran zakat fitrah melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Selain itu, guru PAI juga mendorong partisipasi siswa dalam berbagai lomba keagamaan dan membimbing mereka melalui buku laporan ibadah harian. Peningkatan mutu pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kapasitas mengajar guru, kreativitas dalam menyusun desain pembelajaran, inovasi dalam metode pengajaran, keteladanan, dan dedikasi tinggi yang menjadi ciri khas guru PAI yang profesional dan berkomitmen.

Islamic Religious Education (PAI) teachers have a central role in the world of education, because they are not only responsible for teaching religious knowledge, but also directing, guiding, and educating students based on Islamic laws to achieve happiness in life in this world and in the hereafter. Their role in the learning process is very important, although not the only determining factor for success, the strategic position of teachers makes their existence cannot be ignored. To create a successful learning process, PAI teachers are required to equip themselves with various professional skills and attitudes that support improving the quality of education. This study is a descriptive qualitative study that aims to examine the implementation of PAI teacher performance in improving the quality of learning at Inti State Elementary School, Parigi District, Parigi Moutong Regency. The methods used in this study include interviews, documentation studies, historical studies, data observation, and qualitative data analysis strengthened by triangulation of information sources, techniques, and time. The results of the study indicate that PAI teachers who understand and carry out their duties well are reflected in a number of religious activities such as the implementation of dhikr before learning, the practice of ablution and prayer, and the implementation of dhikr and dhuha prayers together every Friday. During the month of Ramadan, Islamic Religious Education teachers also coordinate the acceptance and distribution of zakat fitrah through activities that directly involve students. In addition, Islamic Religious Education teachers also encourage student participation in various religious competitions and guide them through daily worship report books. Improving the quality of Islamic Religious Education learning is greatly influenced by the teaching capacity of teachers, creativity in designing learning, innovation in teaching methods, role models, and high dedication that are the characteristics of professional and committed Islamic Religious Education teachers.

Publisher: Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Palu

PENDAHULUAN

Guru Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Guru memiliki peranan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan peran yang sangat penting. Oleh karena itu untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan. Seorang guru yang melaksanakan tugasnya hanya berdasarkan tradisi atau kebiasaan yang telah dijalani selama bertahun-tahun, tanpa mempertimbangkan berbagai ketrampilan teoritis maupun teknis yang mendukung profesionalitasnya, tentu akan memberikan hasil pembelajaran yang kurang sesuai dengan harapan. Sebaliknya guru yang terus-menerus berusaha meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya, tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang jauh lebih baik.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Peningkatan mutu pendidikan dapat disimpulkan sebagai upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berakhlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan. Merosotnya mutu pendidikan berkaitan dengan banyak faktor, seperti rendahnya mutu guru, kurikulum yang kurang bagus, manajemen yang tidak profesional, sampai rendahnya minat dan bakat anak. Dari sekian faktor tersebut yang paling mendapat sorotan langsung adalah Pendidik. Hal tersebut meskipun tidak sepenuhnya benar, juga tidak bias dikatakan sepenuhnya salah karena guru memiliki peranan yang besar di dalam mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang berguna di masa depan. Keberhasilan anak didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.

Ilmu, amal dan keikhlasan merupakan prinsip yang harus dimiliki setiap seorang pendidik. Memang, ini tidak mudah dimiliki oleh kebanyakan mereka. Sehingga begitu banyak ilmu yang seharusnya berguna dan bermanfaat, namun tidak berbekas pada didikannya. Bakat yang ada dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai kebutuhan, dan untuk itu perlu mendapat perhatian serius. Peluang terbaik untuk menemukan bakat dengan menyelidiki bakat-bakat terpendam dalam diri sendiri.

Seorang guru tidak hanya dibebani oleh materi pelajaran. Mempunyai konsekuensi tanggung jawab yang sangat besar. Dimana seorang guru dituntut kesabarannya dalam memikul amanat dan nasehat serta melindungi anak muridnya. Selain peka dan memahami psikologi murid seorang guru mampu memberikan pandangan yang bijak dan solusi yang terbaik dalam menangani pelbagai kompleksitas anak didik. Dimana permasalahan tentang peran kinerja guru Pendidikan Agama Islam PAI Merupakan hal yang terpenting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Beberapa latar belakang yang menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah ; 1. Tidak memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidang pendidikan agama islam, sehingga hal ini bisa mengakibatkan keterbatasan mereka dalam menyampaikan materi agama islam secara efektif dan menarik bagi siswa; 2. kurikulum yang selalu berubah-ubah. atau yang dapat juga mempengaruhi kinerja guru PAI di SD; 3. Terbatasnya sumber daya di daerah pedesaan, mungkin menghadapi kendala dalam hal ketersediaan buku teks, materi pembelajaran, atau saran pendukung lainnya, hal ini dapat juga mempengaruhi kemampuan guru PAI untuk memberikan pengajaran yang optimal; 4 tidak adanya program pengembangan profesional yang memadai untuk guru PAI di SD, dalam mengembangkan keterampilan mereka agar dapat memberikan pengajaran agama islam yang berkualitas; 5. Lingkungan sosial dan keagamaan di sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi kinerja guru PAI. Perbedaan pandangan agama di masyarakat atau tekanan dari lingkungan sekitar bisa mempengaruhi kinerja guru dalam penyampaian materi agama islam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif memfokuskan kajiannya pada penelitian ini akan menganalisis dua aspek yaitu kinerja guru dan mutu pembelajaran. kinerja guru adalah hasil atau taraf kesuksesan

yang dicapai seorang guru dalam bidang pekerjaannya, menurut kinerja tertentudan dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah SD Negeri Inti Kecamatan Parigi. Kabupaten Parigi Mautong. Sedangkan mutu pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang di peroleh seseorang dari aktifitas belajar yang membawa perubahan tingka laku pada diri siswa. Perubahan tersebut meiputi aspek pengetahuan,sikap, dan psikomotorik yang diperolehnya dari latihan dan pengalaman serta akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya. Penelitian ini berfokus pada peran kinerja guru dalam peningkatan mutu pembelajaran SD Negeri Inti Kecamatan Parigi. Kabupaten Parigi Mautong. kesuksesan yang dicapai seorang guru dalam membawa hasil perubahan tingkah laku pada diri siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, studi dokumentasi, studi historis, observasi data dan Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber informasi, teknik, dan waktu. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi historis, observasi data dengan stakeholder yang ada di SD Inti Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Keterbatasan penelitian ini pada pengendalian/evaluasi dan monitoring karena keterbatasan akses peneliti.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi kinerja guru PAI di SD Negeri Inti Olaya Kecamatan Parigi. Kabupaten Parigi Mautong

Guru PAI harus memahami tugasnya dan dilaksanakan dengan baik yang ditandai dengan berjalannya zikir sebelum pembelajaran PAI dimulai, adanya praktek wudu, salat dan diadakannya zikir dan dhuha bersama setiap hari jumat di lapangan sekolah yang petugas menjadi imam salat dhuha dan pembaca/pemandu zikir dari siswa kelas 6 yang sudah ditunjuk oleh wali kelas dan di bulan Ramadhan adanya edaran mengenai penerimaan zakat fitrah dan sekolah menyiapkan stand serta adanya buku laporan laporan pelaksanaan salat harian untuk diluar ramadhan dan laporan amaliah ramadhan yang digunakan ketika pelaksanaan puasa ramadhan serta aktif mengikuti lomba.

Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya agar memiliki kinerja yang baik seorang guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang baik maka tidak akan mungkin memiliki kinerja yang baik. Mangkunegara mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. “Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periodetertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. kinerja guru adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seorang guru dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan yang mengandung arti suatu proses yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan pendidikan, yakni bimbingan, belajar mengajar, latihan, yang dilakukan secara terencana dan sadar, sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia utuh, yang dapat berperan dalam kehidupan di masyarakat dan diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan, perkembangan pada masa yang akan datang.

Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain: (1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam; (2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak; (3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah; (3) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran atau tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang “pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”

Peran guru pendidikan agama Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing) dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Dari ketiga aspek tersebut “aspek being (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di Sekolah. Dalam artian, yang paling pokok dari proses pendidikan agama Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, ahli agama, atau pandai dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilainilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa pendidikan agama menghendaki perwujudan insan yang beragama/religius.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kemampuan kerja. Sardiman AM kinerja adalah tingkat pencapaian standar pekerjaan. sementara Syaiful Sagala

menegaskan bahwa kinerja yang diistilahkan sebagai karya adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik fisik/material maupun non material. Menurut Syafruddin Nurdin memberikan pengertian bahwa: Kinerja sama dengan performance yang esensinya adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dan kompetensi yang dimiliki. dalam kajian yang berkenaan dengan profesi guru. setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.” Menurut Sulistyorini memberi defenisi tentang kinerja guru yaitu Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.”

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam performance atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu, suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Menurut Fattah, kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan otivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sedangkan E. Mulyasa mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Lanjut Nanang Fatah Menegaskan bahwa: “kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.”

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja guru di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut menurut Hamalik, kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, dan (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Malayu SP. Hasibuan merumuskan kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah Performance yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja. Sedangkan M. Rifa'i, memberikan pengertian bahwa kinerja sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar dikelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.”

Suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu disiapkan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Widyastono berpendapat, bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan (1) merencanakan KBM, (2) melaksanakan KBM, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi, dan (4) mengadakan penilaian.

Sedangkan Suyud mengembangkan kinerja guru profesional meliputi: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, dan (6) kepribadian.

Menurut Mulyasa (2011) kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pimpinan dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat dan teori kinerja guru diatas, bahwa kinerja guru adalah persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar dikelas. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Sudarwan Danim menyatakan ada 3 (tiga) macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yaitu: (a) Faktor Individual yaitu faktor-faktor yang meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasinya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel-variabel

personal lainnya. (b) Faktor situasional faktor sosial dan organisasi, meliputi : kebijaksanaan organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial. (c) Faktor fisik dan pekerjaan, meliputi: metode kerja, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan ruang kerja dan lingkungan kerja(seperti penyinaran, kebisingan dan ventilasi) Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor kepribadian dan dedikasi yang tinggi menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik; faktor pengembangan profesional guru sangat penting karena tugas dan perannya bukan hanya memberikan informasi ilmu pengetahuan melainkan membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi; faktor kemampuan mengajar guru merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya; faktor hubungan dan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kerja memberikan dukungan bagi kelancaran tugas guru di madrasah; faktor hubungan dengan masyarakat, peran guru dalam mendukung kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan madrasah; faktor kedisiplinan, suatu pekerjaan akan menuaihasil yang memuaskan semua pihak bila guru mampu mentaati rambu-rambu yang ditentukan melalui penerapan sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya; faktor tingkat kesejahteraan, memberikan insentif yang pantas sebagai wujud memperbaiki tingkat kesejahteraan guru guna mencegah guru melakukan kegiatan membolos karena mencari tambahan di luar untuk memenuhi kebutuhan hidup; dan faktor iklim kerja yang kondusif memberikan harapan bagi guru untuk bekerja lebih tenang sesuai dengan tujuan madrasah.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen per madrasah, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik yang diikuti dengan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhinya. dengan demikian kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Tugas supervisor (kepala sekolah) terhadap guru salah satunya adalah melakukan penilaian atas kinerjanya. penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh guru. apakah kinerja yang dicapai setiap guru baik, sedang, atau kurang. Penilaian ini penting bagi setiap guru dan berguna bagi madrasah dalam menetapkan kegiatannya. Berdasarkan pengertian tersebut, standar kompetensi guru dibagi dalam tiga komponen yang saling terkait, yakni: 1.) pengelolaan pembelajaran, 2.) pengembangan profesi, dan 3.) penguasaan akademik. Ketiga komponen standar kompetensi guru tersebut, masing-masing terdiri atas beberapa kompetensi, komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga terdiri atas dua kompetensi. dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi 7 (tujuh) kompetensi dasar, (Depdiknas) yaitu: (a) Penyusunan rencana pembelajaran; (b) Pelaksanaan interaksi belajar- mengajar; (c) Penilaian prestasi belajar peserta didik; (d) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik; (e) Pengembangan profesi; (f) Pemahaman wawasan kependidikan; (g) Penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Berdasarkan pendapat dan teori diatas bahwa supervisi merupakan proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerja guru dan motivasi kerja guru adalah dorongan untuk merubah kinerja guru kearah yang lebih baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keberhasilan pendidikan, keberadaan profesi guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan dalam hal ini kinerja guru sebab kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. kinerja guru dapat diamati melalui unsur perilaku yang ditampilkan guru sehubungan dengan pekerjaan dan prestasi yang dicapai berdasarkan indikator kinerja guru.

Pegawai yang berkualitas akan selalu memberikan kinerja terbaik untuk keberhasilan pekerjaannya maupun untuk instansinya, pegawai perlu memahami makna dari kinerja itu sendiri. Kinerja berasal dari pengertian performance, ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Menurut Moh. Pabundu Tika menjelaskan, kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan seseorang/kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam waktu periode tertentu. Wirawan kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. As'ad berpendapat bahwa kinerja adalah suatu kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Unsur-unsur Penilaian Kinerja untuk Tercapainya tingkat kinerja yang tinggi biaya akan turun, dengan demikian membuka kemungkinan untuk menaikkan daya saing organisasi di pasar luar negeri, memungkinkan terjadi

perluasan produk dan timbul organisasiorganisasi baru karena timbulnya pasar yang lebih luas. Pada instansi pemerintah, penilaian kerja dibutuhkan untuk mengevaluasi serta meningkatkan kinerja yang kurang dari masing-masing pegawai yang bersangkutan.

Meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI di SD Negeri Inti Olaya Kecamatan Parigi. Kabupaten Parigi Mautong.

Peningkatan mutu pembelajaran PAI yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI tutur kata dan akhlak yang dalam berbagai aspek, memiliki wawasan dan pengalaman dalam pengamalan keagamaan tanpa batasan waktu serta mencintai pekerjaan serta menguasai materi dan metode pengajaran serta kreatif, inovatif dalam menyalurkan kekurangan sarana dalam mencapai mutu pembelajaran PAI yang diterapkan dalam pengajaran.

Konsep mutu pembelajaran pendidikan agama Islam Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam rangka merealisasikan konsep tersebut banyak hal yang harus dilakukan oleh para pendidik. Tidak cukup hanya dilakukan secara formalitas masuk kelas, menyampaikan materi, serta ujian. Namun dalam proses pembelajaran di madrasah atau sekolah sangat terikat dengan tujuan pembelajaran, tidak juga sebagaimana proses belajar yang terjadi di luar madrasah atau di masyarakat (social learning). Maka dari itu pembelajaran di madrasah terdapat berbagai perencanaan kegiatan yang mengacu pada pencapaian tujuan yang dikehendaki.

Dalam pengelolaan pembelajaran seorang guru dituntut memahami kondisi peserta didik, perancangan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal kepribadian seorang guru harus memiliki kepribadian baik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik, dan juga berakhlak mulia. Dalam ranah penyampaian materi pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik dan pengetahuan yang luas. Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus bersifat luwes dalam membangun komunikasi baik dengan peserta didik, antar pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, maupun masyarakat sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu;

Guru agama Islam; Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap akhlak para peserta didiknya. Karena guru itu menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya. Guru tidak akan sukses mendidik tanpa berakhlak mulia dan berbudi luhur. Oleh sebab itu hendaklah guru mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama. Guru agama haruslah orang yang kuat keimanannya, banyak amal sholihnya, tinggi akhlaknya, baik tutur bahasanya, suci hatinya serta ramah-tamah terhadap para peserta didiknya. Dan orang yang memiliki kualitas sebaliknya tidak dapat melaksanakan pendidikan agama.

Pembelajaran pendidikan agama Islam; Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada azaz-azaz pokok yang yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah agama Islam itu terdiri dari yaitu a) akidah, kepercayaan, keimanan, b) pengetahuan, c) kelakuan, akhlak. Oleh karena itu dalam rencana pembelajaran agama Islam harus mencakup ketiganya. Begitu pula guru yang mengajar sesuai rencana bahkan harus bisa memperluas dari materi yang disampaikan karena ini berfaedah untuk menumbuhkan rasa keagamaan dan membangunkan semangat dalam dada peserta didik.

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam; Materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah meliputi: 1) keimanan (kepercayaan), 2) akhlak (budi pekerti), 3) ibadah, 4) Al-Qur'an.

Keimanan merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pelajaran keimanan atau kepercayaan bukan hanya menghafal rukun iman dan mengaji yang wajib, mustahil dan jaiz melainkan untuk menimbulkan perasaan keimanan kepada Allah dan mencintainya lebih dari kedua orang tua dan guru.

Akhlah atau budi pekerti merupakan sikap dan perilaku manusia yang berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik. Jadi, iman yang sempurna itu adalah iman yang dipraktikkan. Ibadah Menurut Mahmud Yunus, tujuan pelajaran ibadah adalah mendidik para peserta didik supaya mengerjakan amal ibadah, sehingga dibiasakannya dari kecil sampai dewasa dan hari tuanya. Yang dipentingkan dalam pelajaran ibadah adalah mengerjakan amalan atau perbuatan menurut yang semestinya sebagaimana yang diperbuat oleh Nabi SAW.

Al-Qur'an; Tujuan pengajaran Al-Qur'an di sekolah adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan fasih dan benar tajwidnya. Selain itu agar peserta didik membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya. Tujuan yang lebih tinggi lagi dengan adanya pengajaran Al-Qur'an adalah bisa memahami materi yang ada dalam Al-Qur'an sebagai kitab suci dengan baik, artinya tidak menyimpang.

Sejarah Islam; Tujuan dari pengajaran sejarah Islam menurut Mahmud Yunus adalah mengetahui kemajuan dan kemunduran bangsa yang menganut Islam dan sebab musababnya, mengetahui dan meneladani para tokoh pejuang Islam, agar dapat mengambil pelajaran, i'tibar, dan teladan dari kemajuan pada jaman keemasan dalam sejarah Islam.

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah di rencanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan di ajarkan kepada peserta didik nantinya. Dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang di inginkan. Di mana Peranan guru meliputi : yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Berikut peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu :

Guru Sebagai Pemimpin (Lead); Peran guru sebagai pemimpin akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, "seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan cepat dalam mengambil keputusan, bersikap obyektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin, pembinaan dalam pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan merupakan tenaga inti untuk mengarahkan siswa-siswi beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia, dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam baik di sekolah, di lingkungan keluarga, dimasyarakat.

Keteladanan merupakan media amat baik dalam pengembangan suasana keagamaan. "keteladanan pendidikan terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik, khususnya dalam pembentukan kepribadian, keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Rasulullah, yang dapat menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, sehingga peserta didik atau siswa –siswi mempunyai figur pendidik yang dapat menjadikan panutan.

Guru Sebagai Fasilitator; Guru berperan sebagai fasilitator, guru akan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang serasi dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Sebagai seseorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan di sekolah melalui pembelajaran dikelas, tidaklah cukup untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia hanya mengandalkan pada mata pelajaran agama yang hanya tiga jam pelajaran dalam satu minggu, oleh sebab itu perlu upaya-upaya pembinaan lain yang dilakukan secara terusmenerus dan tersistem, diluar jam pelajaran agama, baik di dalam kelas, diluar kelas, atau diluar sekolah, tetapi perlu menjadikan pendidikan agama sebagai care pengembangan pendidikan disekolah, yang dalam implementasinya diperlukan kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara warga sekolah dan para guru dan tenaga kependidikan yang ada didalamnya. "bagian paling penting dalam pendidikan agama Islam ialah mendidik peserta didik agar beragama." Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tipe recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern.

Dengan demikian betapa mulianya, betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Menurutnya kompetensi merupakan perilaku

rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Seorang guru (sebagai suatu profesi) harus memiliki kompetensi yang meliputi : (1) Kompetensi Pedagogik, kompetensi pedagogik berarti guru harus paham terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangannya yakni dengan memahami semua aspek potensi peserta didik, menguasai teori, dan strategi belajar serta pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran, menata latar dan meaksanakannya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik (2) Kompetensi Kepribadian, Kompetensi kepribadian, dalam arti guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia dengan melaksanakan norma hukum dan sosial, memiliki etos kerja tinggi, memiliki pengaruh positif, diteladani dan disegeni, melaksanakan norma religius, serta jujur. (3) Kompetensi Sosial, Kompetensi profesional, dalam arti guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang diajarkannya, serta mampu melakukan kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi. (4) Kompetensi profesional. Kompetensi sosial, dalam arti guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, koleha dan masyarakat yakni dengan kemampuan bersikap menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif, dan kooperatif.

Guru di masa kini tidak lagi dapat menggunakan metode lama seperti menulis di papan tulis, dan menyuruh peserta didik untuk menyalin atau berceramah di depan peserta didik. Pada abad 21 terutama dalam bidang pendidikan, guru harus memiliki karakter yang mampu mentransformasikan diri dalam era digital pada saat ini. Guru harus mampu mengikuti teknologi dan menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang berbeda dengan dulu. Berikut ini karakter yang harus dimiliki guru sebagai pendidik di era revolusi industri 4.0: (a) Memiliki Kemauan Belajar yang Tinggi; Perubahan dalam dunia ini berjalan begitu cepat. Belum sempat mempelajari satu hal, sudah ada hal baru lagi yang harus dikuasai. Contohnya, saat ini guru harus mahir memberikan pelajaran secara jarak jauh dengan memantau peserta didik melalui sarana komunikasi jarak jauh pula. Dalam mengajarkan materi guru harus selalu mengikuti perkembangan. Terutama di bidang yang sedang diajarkan. Jika guru selalu mempelajari hal baru, peserta didik juga akan termotivasi untuk belajar. (b) Tidak Ketinggalan Perkembangan Teknologi; Guru harus dapat memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya untuk membantu kegiatan belajar. Mulai dari membuat presentasi dan berbagai aplikasi untuk mengevaluasi. Bahkan guru juga harus memaksimalkan smartphone sebagai sarana mengajar karena saat ini hampir semua orang tua peserta didik juga sudah menggunakannya. (c) Pandai Menggali Potensi Peserta Didik; Di abad 21, guru tidak hanya harus mampu membagikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menggali potensi peserta didik. Peserta didik tidak hanya didorong untuk belajar pengetahuan tetapi juga dibantu menemukan potensi dirinya kemudian mengembangkannya. Untuk itu, guru harus memiliki keahlian berkomunikasi dengan peserta didik yang sangat beragam karakternya. (d) Mengajar Tanpa Batasan Kelas; Guru harus menyadari bahwa belajar tidak terbatas pada ruang kelas. Guru juga harus mampu mendorong peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran pun harus berpusat kepada peserta didik. Berikan kebebasan mereka untuk memilih cara belajar yang disukai dan guru cukup membimbing dan memfasilitasi peserta didik. (e) Kreatif dan Penuh Inovasi; Guru harus dapat mengelola kegiatan belajar secara kreatif dan mau berinovasi dalam mengajar. Guru juga harus bisa menentukan kebutuhan dalam proses pembelajaran, cara menyampaikan materi, penilaian, sampai evaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Di abad 21 ini, peserta didik juga perlu belajar bagaimana berpikir kreatif untuk menyelesaikan soal atau tantangan. Kelas yang belajar secara kreatif dapat dilihat dari kegiatan belajar yang menyenangkan.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam Karakter meliputi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Karakter berbicara tentang bagaimana ketakwaannya seseorang dengan Tuhan nya, kecerdasan dalam menyelesaikan masalah kehidupan, dan terpenting tentang sikap kita terhadap manusia. Karakter ialah sifat di dalam diri seseorang secara alami yang merespon situasi secara bermoral diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, serta nilai-nilai karakter lainnya. Mulyasa karakter berhubungan erat dengan personality (kepribadian), seseorang sehingga disebut orang berkarakter (a person of character).

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini serta berkelanjutan. Amanah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkarakter dan berkepribadian. Tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan masa-masa yang paling cepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu kerjasama antara sekolah

dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat anak tinggal.

Tujuan Pendidikan Karakter Tujuan ialah untuk menyempurnakan akhlak. Tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya, manusia yang beradab dan bermartabat. Agar manusia memiliki akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan (hati), pikir (akal), dan raganya secara terpadu. Dengan peneladanan dan pembiasaan serta motivasi dan pengawasan akhlak akan terbentuk dengan baik.

Tujuan pendidikan karakter ialah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjang ialah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pemebentukan diri secara terus menerus (on going formation). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pemebentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan ammpu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Karakter merupakan sifat di dalam diri seseorang secara alami mengarah pada hal-hal baik meliputi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, mampu membedakan antara baik dan buruk. Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Pendidikan karakter merupakan suatu metode penanaman nilai-nilai karakter untuk warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Kemendiknas memaparkan pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Pendidikan karakter menciptakan gerakan nasional untuk sekolah-sekolah dalam membantu perkembangan budi pekerti, tanggung jawab, dan kepedulian anak-anak muda dengan keteladanan dan pengajaran karakter yang baik berlandaskan nilai-nilai universal yang disepakati bersama. Pendidikan karakter ialah usaha mendidik anak untuk membentuk perkembangan budi pekerti, tanggung jawab, dan kepedulian anak-anak muda terhadap keteladanan sehingga anak memiliki karakter. Pembentukan karakter bangsa melalui penguatan pendidikan karakter mutlak diperlukan untuk menyelamatkan generasi bangsa dari ambang kehancuran. Pembentukan karakter bangsa bukan hal yang mudah, ia harus ditumbuhkembangkan sejak dini dan berkelanjutan mulai dari lingkungan masyarakat luas.

Dibutuhkan komitmen bersama semua pihak untuk mewujudkan generasi yang berkarakter. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita. Perilaku tersebut antara lain: tipisnya solidaritas antar individu, fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi, tawuran, dan hilangnya nilai-nilai kejujuran.

Fungsi Pendidikan Karakter untuk mengembangkan potensi dasar agar memiliki hati yang baik, berpikir baik, dan berperilaku baik. Membangun dan memperkuat perilaku bangsa yang multikultur. Sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap perilaku yang kurang baik dan menguatkan perilaku yang sudah baik. Meningkatkan kultur bangsa yang kompetitif dalam perkembangan zaman.

Pendidikan Karakter merupakan pilar terpenting dalam kehidupan bangsa dan negara. nilai-nilai karakter menggambarkan sikap dan perilaku hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral (moral behavior). Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan karakter didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: (a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis kerakter; (b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku; (c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter; (d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian; (e) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik; (f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses; (g)

Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri padapara peserta didik; (h) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikankarakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

Mengajarkan, pemberian pemahaman konseptual pada siswa tentang konsep-konsep nilai tertentu. Keteladanan, konsisten dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan pembelajaran di kelas, melainkan juga ada di dalam diri sang guru, dalam kehidupan yang nyata di luar kelas, karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik. Sekolah memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi sekolah tersebut. Oleh sebab itu, sekolah semestinya menentukan tuntutan standar atas karakter yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari kinerja. Berkaitan dengan tuntutan sekolah atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, sekolah mesti mampu membuat verifikasi sejauhmana visi sekolah telah dapat merealisasikan dalam lingkup pendidikan skolistik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam sekolah tersebut.

Guru yang baik akan menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pola pembelajaran yang diajarkan pun bisa merangkul dan menyatukan visi misi setiap siswanya. Jika siswa sudah merasa senang dengan cara guru mengajar, otomatis minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut akan meningkat. Hal ini tentu berdampak pada prestasi atau hasil belajar siswa yang memuaskan. Karakteristik guru yang baik dan mendukung prestasi yaitu:

Mampu Menjelaskan Materi

Sesuai perannya yaitu mengajar, guru yang baik harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dalam artian, ia mampu menemukan cara mengajar yang efektif melalui metode belajar yang inovatif. Apabila proses pembelajaran yang diterapkan itu-itu saja, siswa akan cenderung bosan dan mengantuk di kelas. Akibatnya, bukannya memahami materi dengan baik, siswa justru akan mencari kesibukan yang lain, atau bahkan memilih tidur saat jam pelajaran berlangsung. Biasanya, guru yang baik bisa mengetahui kapan waktunya menjelaskan materi, memberikan tugas, atau membuat kelompok diskusi. Tidak jarang, mereka juga melibatkan siswanya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa diserap secara baik dan maksimal.

Mengenal siswa

Siswa akan merasa dihargai jika guru dapat mengenalinya secara baik. Maka dari itu, daripada hanya membaca nama-nama siswa saat melakukan absensi, alangkah baiknya seorang guru juga berusaha mengenali nama siswanya. Jika perlu, cari tahu apa kesukaannya, perbanyak senyum, tanyakan kabar, dan ucapkan terima kasih saat menerima bantuan.

Tidak membandingkan siswa lain

Tidak ada orang yang suka dibanding-bandingkan dengan orang lain, begitu juga siswa. Karakteristik guru yang baik biasanya tahu bahwa kemampuan setiap siswanya berbeda-beda. Ada yang mampu memahami materi secara cepat, ada juga yang harus dijelaskan secara rinci terlebih dahulu baru bisa menyerap materinya. Maka dari itu, guru yang disukai siswa tidak akan membandingkan atau menghakimi siswanya.

Ciri guru yang populer dikalangan siswa, salah satu di antaranya yaitu mampu menghadapi siswa yang kurang perhatian, suka menyela, atau bahkan siswa yang suka mengalihkan pembicaraan. Biasanya, guru tersebut sangat terbuka untuk dicurhati dan tidak akan membanding-bandingkan siswa tersebut dengan siswa lainnya, apalagi membandingkan antar generasi.

Tugas dan fungsi Pendidik atau guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi tugas dan fungsi sering disejajarkan sebagai peran. Menurut Undang undang no.20 tahun 2003 dan UU no.14 tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik.

Guru sebagai pendidik; Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab dalam tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani

mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Guru sebagai pengajar; Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari suatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui.

Guru sebagai pembimbing; Guru sebagai pembimbing dapat dibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Guru Sebagai Pengarah; Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil sebuah keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata dimasyarakat.

Guru Sebagai pelatih; Proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual dan motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing masing peserta didik. Selain harus memerhatikan Kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalingkungannya. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

Guru sebagai pengevaluasi Peserta Didik; Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling Kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes maupun dengan non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Tugas Dan Tanggung Jawab Pendidik

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral.

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengembang sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputor dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik.

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena dia menyampaikan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian, akan tertolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Sayyid Quthub mengatakan bahwa ayat mengharuskan sekelompok orang untuk menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat mungkar. Dalam Tafsir Al-Azhar, diterangkan bahwa suatu umat yang menyediakan dirinya untuk mengajak atau menyeru manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat yang makruf yaitu, yang patut, pantas, sopan, dan mencegah dari yang mungkar.

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tujuan pendidikan, terkandung unsur tujuan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru, al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Ghazali bahwa: 1. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri. 2. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. 3. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya. 4. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Guru ideal adalah guru yang mampu menguasai materi; mampu menguasai kelas; mempunyai wawasan yang luas; kreatif; inovatif; dan memiliki karakter-karakter positif lainnya. Adapun karakteristik sosok guru ideal adalah:

Menggunakan model pembelajaran inovatif

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui inovasi pembelajaran, seperti alat peraga, model pembelajaran inovatif, dan metode atau strategi mengajar yang efektif. Guru ideal adalah guru yang mampu memilih model pembelajaran inovatif untuk menjadikan para siswa bersemangat mengikuti pelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif ataupun penggunaan alat-alat peraga yang bervariasi, suasana belajar akan lebih bersifat student-centered. Masih ada guru-guru yang cara mengajarnya bersifat komunikasi satu arah atau cenderung teacher-centered. Menurut saya, alasannya adalah model pembelajaran yang digunakan guru-guru tersebut tidak inovatif dan lebih didominasi oleh ceramah.

Memiliki semangat mengajar

Suatu pekerjaan akan terasa indah dan bermakna apabila dikerjakan dengan penuh semangat. Sosok guru ideal tentunya memiliki semangat dalam mengajar; tidak ada kata menyerah dalam melakukan sesuatu. Semangat adalah energi positif yang akan terus mendorong guru tersebut menjadikan para siswanya berhasil. Semangat yang guru miliki membuat mereka melakukan segala pekerjaan dengan senang hati meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi. Guru yang tidak memiliki semangat mengajar akan merasa pekerjaannya melelahkan dan membosankan.

Menjadi teladan

Guru ideal adalah teladan bagi siswanya, seperti dalam ungkapan Jawa: Guru digugu dan ditiru. Seorang guru harus bisa dipercaya dan menjadi contoh baik bagi siswanya. Guru adalah cermin bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang baik. Untuk mewujudkan itu memang tidak mudah; perlu banyak pengorbanan, baik dari segi materi, waktu, tenaga, dan pikiran.

Guru yang berkarakter merupakan guru yang siap untuk terus menerus meninjau arah hidup dan kehidupannya serta menjadikan profesi guru sebagai suatu kesadaran akan sebuah panggilan hidup. Dihadapkan dengan zaman dimana sebuah ilmu dan teknologi yang berkembang dahsyat di abad 21 saat ini menambah tantangan tersendiri sebagai seorang guru. Perkembangan teknologi membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Guru di masa kini tidak lagi dapat menggunakan metode lama seperti menulis di papan tulis, dan menyuruh peserta didik untuk menyalin atau berceramah di depan peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Guru PAI harus memahami tugasnya dan dilaksanakan dengan baik yang ditandai dengan berjalannya zikir sebelum pembelajaran PAI dimulai. Praktek pengamalan wudu, salat dan diadakannya zikir dan dhuha bersama setiap hari jumat di lapangan sekolah yang petugas menjadi imam salat dhuha

dan pembaca/pemandu zikir dari siswa kelas 6 yang sudah ditunjuk oleh wali kelas. Di bulan Ramadhan adanya edaran mengenai penerimaan zakat fitrah dan sekolah menyiapkan stand zakat dan penyalurannya. Adanya buku laporan pelaksanaan salat harian untuk diluar ramadhan dan laporan amaliah ramadhan yang digunakan ketika pelaksanaan puasa ramadhan dan Siswa aktif mengikuti lomba lomba yang berkaitan dengan PAI.

Peningkatan mutu pembelajaran PAI yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI tutur kata dan akhlak yang dalam berbagai aspek. Guru PAI memiliki wawasan dan pengalaman dalam pengamalan keagamaan tanpa batasan waktu serta mencintai pekerjaan. Guru PAI menguasai materi dan metode pengajaran serta kreatif, inovatif dalam meniyasati kekurangan sarana dalam mencapai mutu pembelajaran PAI yang diterapkan dalam pengajaran.

Rekomendasi bagi sekolah mulai menanam pohon sebagai pelindung dari panas dan tambahkan jumlah kamar mandi agar siswa tidak mengantri karena jumlah kamar mandi yang tidak sesuai dengan jumlah siswa. Rekomendasi bagi Dinas Pendidikan Kab. Parigi Moutong untuk mengusulkan anggaran pembangunan musolla karena para wali murid sudah berupaya dalam penyediaan lahannya. Rekomendasi bagi peneliti lanjutan mengenai kinerja guru PAI tidak hanya sebatas meningkatkan mutu saja, juga dalam berbagai hal yang menyangkut pengembangan pengajaran dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Abû Ghuddah. 2018. *Muhammad Sang Guru Menyibak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah*, Terj. Agus Khudlori. Jakarta: Penerbit Akses.
- Ahmad Susanto. 2016. *Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: KENCANA.
- Arifin, Bambang Samsul Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2015. *Tafsir Ibnu Katsir*. 13th ed. Jakarta Timur: Pustaka Imam Syafii.
- Dr. Ahmad Susanto M.Pd. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Eka Prasetiawati. 2017. "Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Ibnu Katsir." *NIZHAM* 05(02).
- Fatkhu Rozikin. 2019. "Studi Komparatif Model Pendidikan Karakter K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H. Hasyim Asy'ari." Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fayzhall, Miyv et al. 2020. "Transformational versus Transactional Leadership: Manakah Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru?" *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1): 256–75. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/463>.
- Kementerian Agama RI. 2019. "Qur'an Kemenag In MS. Word." *Aplikasi Qur'an Kemenag In MS. Word*.
- Kristianus J. Tute, Lely Suryani, Ariswan Usman AJe. 2020. 4 *Jurnal Basicedu Pengaruh Iklim Kerjadan Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Flores Nusa Tenggara Timur: Universitas Flores.
- M. Uzar Usman, Setyowati. 2009. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- M.Shabir, U.Journal Aladuna. 2015. *KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)*. Makassar: UIN Alaudin Makassar.
- Mailani, Ikrima, Bustanur, and Titik Kurniawati. 2019. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi)." *Jom Ftk Uniks* 1(1): 110.
- Manti, B. B., Husaini, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. 2016. "Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2): 151–183. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/> (September 20, 2023).
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1): 29–40.
- Mulyasa, E. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah/TK Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Putra Rustamaji, Army Cahya, Dedi Purwana, and Corry Yohana. 2017. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru SMK Swasta Di Jakarta Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 5(2): 148–61.
- Ratu Vina Rohmatika. 2018. *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Idea

Press.

Salim, Nur Zaidi et al. 2022. "Rekonstruksi Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi : Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih." 7(1).

Siti Julaiha. 2019. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6(3): 51–62.